

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan informasi sangat begitu pesat. Perkembangan dan perubahan peradaban manusia akan terus berlangsung. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat cenderung memasuki era globalisasi. Tuntutan layanan profesional diberbagai sektor kehidupan kian mendalam dan kualitas sumber daya manusia yang memenuhi harapan masyarakat kian diperlukan. Konstruksi masyarakat masa depan dapat digambarkan dengan ciri-ciri diantaranya kecenderungan globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, perkembangan arus informasi yang semakin padat dan tuntutan layanan profesional diberbagai sektor kehidupan. Peningkatan kualitas SDM perlu disiapkan sejak dini guna menghadapi tuntutan perubahan zaman.

Persoalan yang kini dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mendapatkan nilai dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan pekerjaan. Kualitas pendidikan ini dianggap penting karena sangat menentukan gerak laju pembangunan. Hampir semua negara didunia

menghadapi tantangan untuk melaksanakan pembaharuan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Zamroni, 2002: 19).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan terwujud jika menempatkan pendidikan sebagai sarana pemacu dan alat bantu pendidikan akan mempunyai arti serta tujuan dalam peningkatan sumber daya apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang baik dalam proses maupun hasilnya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaharuan dibidang pendidikan. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja. Misalnya metode konvensional, Padahal belum tentu setiap pokok bahasan suatu materi pelajaran cocok dan efektif diajarkan dengan metode konvensional. Penyebab terjadinya gangguan atau hambatan dalam diri siswa pada pembelajaran matematika karena adanya pandangan bahwa matematika adalah suatu pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan. Anggapan inilah yang dapat melemahkan semangat belajar siswa sehingga siswa akan menjadi malas dan tidak suka dengan pelajaran matematika.

Prestasi belajar siswa sedikit banyak akan tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan

serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa diantaranya disebabkan oleh adanya anggapan bahwa belajar matematika sulit dan sangat membosankan. Adanya anggapan tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan pengajaran matematika.

Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah telah banyak dilakukan, diantaranya adalah dengan menerapkan metode mengajar dan model pembelajaran yang baru. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan satuan atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam interaksi belajar mengajar terhadap berbagai macam metode pengajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman

belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar mereka akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar mengajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antar peserta didik dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Mengingat pentingnya matematika dan krusialnya permasalahan dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi matematika siswa pada umumnya. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention Relvansi Confidence Satisfaction*).

Dalam pengajaran konvensional, kegiatan proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi dan memberikan contoh soal, sedangkan siswa duduk rapi mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru. Selain metode belajar yang perlu dikembangkan, model pembelajaran pun dapat diterapkan sebagai usaha mengajar untuk melibatkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satunya menggunakan

model pembelajaran ARCS (*Attention Relvansi Confidence Satisfaction*). Model pembelajaran ARCS adalah prinsip-prinsip motivasi yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran. ARCS merupakan empat penggolongan motivasi yang harus diperhatikan guru dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberikan tantangan bagi siswa. Keempat motivasi tersebut adalah perhatian (*attention*), relevan (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*).

Selain model pembelajaran penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Dengan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar akan diperoleh manfaat diantaranya pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan materi pengajaran akan lebih dipahami oleh para siswa.

Salah satu cara meningkatkan keefektifitasan belajar siswa terhadap matematika adalah penggunaan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah komputer sebagai media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Komputer dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyiapkan bahan ajar maupun dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. *Software* dalam komputer yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah *macromedia flash*. Program ini dapat menampilkan informasi yang berupa tulisan, gambar, animasi, serta suara sehingga siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran matematika.

Berlatar belakang permasalahan di atas penulis melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Media Macromedia Flash dengan Penerapan Model Pembelajaran Matematika ARCS (*Attention Relvansi Confidence Satisfaction*) Demi Menunjang KTSP pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk Aljabar di MTsN 1 Surakarta Kelas VII Semester 1 Tahun Ajaran 2010/ 2011”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, muncul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode konvensional.
2. Kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.
3. Media pembelajaran dan metode pengajaran yang dinamis dan komunikatif dapat menimbulkan keefektifitasan belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan penelitian, maka penelitian membatasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan diterapkannya model pembelajaran ARCS (*Attention Relvansi Confidence Satisfaction*) bermedia *macromedia flash*.

2. Keefektifitasan belajar siswa

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diperolehnya ketuntasan belajar (keterampilan proses dan hasil belajar) peserta didik, keterampilan proses model pembelajaran ARCS (*Attention Relvansi Confidence Satisfaction*) bermedia *Macromedia Flash* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

3. Model pembelajaran ARCS (*Attention Relvansi Confidence Satisfaction*).

Model ARCS adalah prinsip-prinsip motivasi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. ARCS merupakan empat penggolongan motivasi yang harus diperhatikan guru dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang menarik, bermakna dan memberikan tantangan bagi siswa.

4. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Macromedia Flash*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, penulis mencoba merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada perbedaan penggunaan media metode ARCS (*Attention Relvansi Confidenc Satisfaction*) bermedia *Macromedia Flash* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika yang diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS lebih baik dibandingkan dengan strategi konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan dalam usaha penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika dengan metode metode ARCS (*Attention Relvansi Confidenc Satisfaction*) bermedia *Macromedia Flash* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention Relvansi Confidenc Satisfaction*) bermedia *Macromedia Flash* dalam upaya peningkatan hasil prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi kepada guru matematika untuk memilih alternatif dalam pembelajarn matematika dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention Relvansi Confidenc Satisfaction*) bermedia *Macromedia Flash* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Untuk dijadikan masukan bagi guru matematika dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention Relvansi Confidenc Satisfaction*) bermedia *Macromedia Flash*.

- c. Memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan dirinya dalam meraih keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang optimal
- d. Hasil peneliitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya